

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman sekarang yang semakin maju dan berkembang, sehingga banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Dampak terbesar yang ada di sektor pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan adalah semua pengalaman belajar yang terjadi di semua lingkungan dan sepanjang hayat.

Bagaimana permasalahan yang sering terjadi sekolah yang sering didengar maupun terjadi, seperti halnya murid terlambat sekolah yang di mana siswa akan mendapatkan konsekuensi yang diterima yaitu membersihkan kamar mandi maupun dijemur di bawah matahari, adapun seperti siswa yang membolos kelas yang di mana itu juga mendapatkan hukuman dari sang guru.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang mana dalam sistem tersebut terdapat suatu pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, namun demikian tidak mungkin upaya meningkatkan kualitas dilakukan dengan memperbaiki setiap komponen secara serempak, sehingga dosen memiliki tugas dan tanggung jawab.²

Seperti memberi hukuman untuk mendidik kepada murid bukan berarti guru ingin menyakiti tetapi hanya ingin membuat siswa jera. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan yang memungkinkan manusia mengembangkan seluruh potensinya dan menjadikan dirinya lebih baik, mandiri, dewasa, dan kritis. Pendidikan dapat mempengaruhi orang-orang yang sedang menjalani proses pendewasaan diri sedemikian rupa sehingga selalu ada tanggung jawab yang besar dalam mengambil keputusan terhadap permasalahannya.

Ada juga masalah di sekolah, seperti datang ke sekolah tepat waktu atau terlambat, tidur di jam pelajaran dan membolos di jam pelajaran.

² Binti Maunah, *Dialektika Pembelajaran Sosiologi Pendidikan* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019).hal.4.

Masalah yang ditimbulkan peserta didik berujung pada hukuman seperti menjemur dan berdiri di lapangan, membuang sampah, dipanggil ke kantor. Hukuman tersebut untuk memberikan efek jera terhadap apa yang telah dilakukan dan supaya peserta didik lebih disiplin serta tertib pada saat disekolah.

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi kecerdasan intelektualnya. Sistem pembelajaran memerlukan implementasi atau penerapan untuk memudahkan pembelajaran. Implementasi adalah pelaksanaan rencana atau tindakan yang matang dan terperinci, biasanya digunakan setelah perencanaan digunakan untuk mencapai tujuan peserta didik.

Pendidik harus mempunyai metode yang memudahkan penyampaian materi. Metode pengajaran adalah perencanaan dan metode pengajaran atau langkah-langkah yang memudahkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan dan cara menilai peserta didik.

SMAN 1 Campurdarat merupakan salah satu sekolah menengah negeri yang terletak di Desa Ngentrong Campurdarat. Pembelajaran IPS dilaksanakan secara ilmiah dan metode yang digunakan adalah metode tradisional dengan menggunakan diskusi ceramah dan PJBL (*Project Based Learning*). Model pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) merupakan pembelajaran yang dapat menghasilkan proyek dalam suatu proyek, dimana peserta didik membuat produk kemudian mempresentasikan hasil produk tersebut di depan teman-temannya.

Ada enam metode pengajaran berdasarkan pembelajaran tradisional Gagne yaitu tutorial, ceramah, perlawanan, diskusi, kerja laboratorium, dan pengabdian masyarakat. Cara-cara tersebut harus dikumpulkan dengan menggunakan metode-metode mendesak yang bersifat modern dan konvensional pembelajaran yang bermutu.³

³ Bambang Warsita, 'Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar', *Jurnal Teknodik*, XII. Vol.1 No.5 (2018),hal.64-78.

Ada juga permasalahan yang ada di sekolah, seperti terlambat datang ke sekolah atau tidur pada saat pelajaran, kemudian membolos kelas, ketika peserta didik mempunyai semua permasalahan tersebut, peserta didik mendapat hukuman seperti dijemu, membersihkan lingkungan sekolah dan membuang sampah kantor.

Hukuman dimaksudkan untuk memberikan efek jera terhadap perbuatannya dan menjadikan siswa lebih disiplin dan teratur, sedangkan di sekolah guru mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai motivator dan pembimbing.⁴ Dari pengalaman sendiri atau berasal dari buku atau orang lain agar peserta didik antusias menerima materi dan mengerjakan tugas-tugas yang meningkatkan kinerja peserta didik.

Peran pendidik yaitu dapat membuat materi media pembelajaran yang interaktif dan materi yang memenuhi kebutuhan peserta didik yang bisa dipahami. Proses pembelajaran mulai berjalan seperti biasa seperti halnya sebelum adanya pandemi, pembelajaran di lembaga pendidikan dilakukan melalui metode *brainstorming* yang dapat melelahkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik pada aspek kognitif yang bagaimana tersebut juga dijelaskan pada ayat Al Qur'an seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

١١ : اجملاذلة سورة ۞ ذَرَجَتْ اَلْعِلْمِ اَوْثُوَا ۞ اَلَّذِيْنَ مِنْكُمْ اَعْمَلُوَا اَلَّذِيْنَ اَللّٰهُ يَرْفَعُ

Artinya: Allah akan menyukai orang-orang yang berada di antaramu dan orang-orang yang menerima ilmu pengetahuan dari beberapa derajat.⁵ (Q.S.Al- Mujadilah 11)

Menurut metode *brainstorming* peserta didik lebih aktif dan dapat menciptakan gagasan baru. Metode yang digunakan adalah *brainstorming* yang dapat mengajak peserta didik untuk aktif mengemukakan gagasan

⁴ Yunita Margareta Sinaga dan Robert Harry Soesanto, 'Upaya Membangun Kedisiplinan Melalui Media Wordwall Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, Vol. 6.No.2,2022.

⁵ Departemen Agama RI, *al-qur'an* dan Terjemah : juz 28. Jakarta: yayasan penyelenggara penerjemah *al-qur'an* latjnah pentashih mushaf *al-qur'an*,2018.hal.543.

atau ide.⁶ Peserta didik merasa dihargai dan termotivasi ketika mereka berpendapat atau mengungkapkan ide-idenya dan tidak langsung dinilai salah.

Metode *brainstorming* ini memberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat, gagasan yang perlu dikritisi, semuanya diadaptasi dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis dan gagasan tersebut disatukan apabila gagasan tersebut relevan serta gagasan yang tidak dipergunakan. Kebebasan berpendapat inilah yang membuat siswa berpikir kreatif.

Pada metode *brainstorming*, peserta didik lebih banyak membaca referensi untuk mendapatkan informasi yang banyak dibandingkan mengingat keterampilan kognitif. Metode *brainstorming* ini dapat dilakukan secara berkelompok sehingga peserta didik dapat menghasilkan ide, ketika berkelompok dapat menghasilkan ide yang baik dan kreatif maka membuat peserta didik menerima masukan berupa ide-ide baru yang disampaikan oleh anggota lainnya.

Pembelajaran IPS dapat digunakan sebagai metode *brainstorming* karena banyak sekali materi IPS yang dapat diterapkan pada permasalahan yang ada di kehidupan bermasyarakat. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah, yang tugas utamanya adalah memungkinkan peserta didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang ada, serta diharapkan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Ilmu-ilmu sosial merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat menengah atas yang memadukan ilmu-ilmu sosial khususnya geografi, sosiologi, ekonomi, sejarah politik, hukum dan budaya. Penelitian yang menekankan pada ilmu sosial, yaitu realitas dan fenomena yang terjadi di masyarakat, dikemas secara interdisipliner. Peserta didik IPS diharapkan berpikir kritis, inovatif dan kreatif.

⁶ Rismawaty Tampubolon, 'Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sdn 164319 Tebing Tinggi', *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, Vol.10.No.3, 2020.

Sikap dan perilaku tersebut menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai warga negara yang mampu berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama, memiliki toleransi empati, dan berwawasan multikultural. Pada umumnya peserta didik IPS erat kaitannya dengan peserta didik yang rajin belajar, sehingga sering kali menjadikan peserta didik bosan dan malas belajar.

Metode *brainstorming* sendiri sangat cocok digunakan pada peserta didik IPS karena dalam materinya sendiri itu terdapat banyak tujuan dalam menciptakan sebuah permasalahan yang telah ada. Metode *brainstorming* itu dapat meningkatkan minat serta dapat menarik minat peserta didik pada kelas IPS.

Berdasarkan prawawancara saat penelitian magang apa yang dilakukan dengan guru IPS, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang terjadi, seperti kurangnya minat dalam belajar dan rendahnya dalam pembelajaran IPS. Sehingga peserta didik menjadi tidak ada minat pada pembelajaran di kelas.⁷

Made Gunawan dari guru SMAN Kuta 1 yang meneliti tentang bagaimana pelaksanaan metode *brainstorming* dengan penugasan untuk meningkatkan prestasi belajar geografi siswa kelas XI.IPS 1 SMA Negeri 1 Kuta, metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif, penelitian ini melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar geografi siswa kelas XI.IPS 1 semester II tahun pelajaran 2019/2020 di SMA Negeri 1 Kuta dengan pelaksanaan metode *brainstorming* dengan penugasan. Penelitian ini dilakukan terhadap 36 subjek penelitian. Cara yang dilakukan adalah menambah gaya pembelajaran lama yang konvensional menjadi cara pembelajaran baru yang bersifat penemuan menggunakan pelaksanaan metode *brainstorming* dengan penugasan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklusnya dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk mengumpulkan data hasil penelitian digunakan tes prestasi belajar dan untuk menganalisis datanya digunakan analisis deskriptif. Dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan terjadi peningkatan dari data awal dengan rata-rata 66,06 dengan ketuntasan belajar 38,89%, pada siklus I rata-ratanya meningkat menjadi 69,86 dengan ketuntasan belajar 72,22%. Pada siklus II rata-ratanya meningkat menjadi 81,14 dengan ketuntasan belajar 100%. Dengan demikian dapat disampaikan simpulan bahwa pelaksanaan metode

⁷ Prawawancara dengan ibu Nina Martiana, Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Campurdarat Tulungagung, Jawa Timur, Tanggal 6 Juni 2023, pukul 08.00 WIB.

brainstorming dengan penugasan dapat meningkatkan prestasi belajar Geografi.⁸

Eka Fitriyani, Donny Suharto Kurniawan, Riana Dwi Lestari dari IKIP Siliwangi Bandung, yang meneliti tentang implementasi metode *brainstorming* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa SMA. Penelitian ini didasari oleh kesulitan menulis peserta didik melalui hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Masalah yang diteliti yaitu bagaimana implementasi metode *brainstorming* dalam menulis teks eksplanasi? Apakah metode *brainstorming* mampu meningkatkan hasil menulis teks eksplanasi? Penelitian dibuat untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *brainstorming* dalam menulis teks eksplanasi dan untuk mengetahui peningkatan hasil menulis teks eksplanasi dengan metode *brainstorming*. Peneliti menggunakan metode *pre-eksperimental design* melalui pendekatan *one-group-pretest-posttest*. Teknik pengumpulan data penelitian diambil dari hasil lembar soal pretest dan lembar soal posttest yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Sampel yang di ambil peneliti pada kelas XI sebanyak 23 peserta didik. Hasil penelitian *pretest* yaitu 50.00 setelah dilakukan *treatment* dengan menerapkan metode *brainstorming* maka hasil *posttest* meningkat menjadi 73.33, terdapat selisih angka sebesar 23.33. Peningkatan hasil tersebut membuktikan bahwa pada implementasi metode *brainstorming* sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa SMA.⁹

Yuni Dwi Kartika, Alfin Siregar Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia. Efektivitas layanan pelatihan kelompok dengan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa Kelas X SMA di kota Kisara 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah siswa kelas X SMA, karena kurangnya rasa siswa dalam kepercayaan diri, Taman Kisaran bersikap tenang sepanjang kegiatan belajar mengajar dan menahan diri untuk tidak bertanya tentang konsep mereka belum memahami kegunaan layanan kelompok, dalam sini menggunakan strategi yaitu strategi *brainstorming*. Menggunakan teknik *brainstorming* untuk membangun rasa percaya diri siswa mendukung pernyataan bahwa sifat dinamis kelompok dalam perhatian dan keterlibatan siswa di kelas dapat ditingkatkan melalui teknik *brainstorming* (D. Lianasari dan Purwanto, 2016). Berdasarkan perhitungan hasil survei yang dilakukan pada Rabu 8 Maret 2023. Tujuan dari kuesioner seseorang mengetahui apa yang ingin dilakukan peneliti selama melakukan perilaku tersebut, penelitian dan ini dicapai melalui pertanyaan terbuka. Di samping dari perhitungan yang dilakukan sebelum

⁸ Made Gunawan, "Pelaksanaan Metode Brainstorming dengan Penugasan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kuta," Jurnal Guru SMAN 1 Kuta, 2021.

⁹ Eka Fitriyani, Donny Suharto Kurniawan, dan Riana Dwi Lestari, "Implementasi Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMA," Jurnal IKIP Siliwangi Bandung, 2019.

pemberian kuisioner yang dinilai mempunyai nilai, nilai tertinggi bisa sama dengan 92, sedangkan skor untuk nilai terendah mungkin adalah sama dengan 56. Nilai standar deviasinya sebesar 12,347, nilai rangenya adalah 36, dan nilai meannya adalah (rata-rata) adalah 70,30 total ada 0 siswa yang mendapat nilai buruk mendapat nilai rata-rata 2 dan mendapat 8 siswa keunggulan 80% siswa mendapat nilai tertinggi, yakni siswa kelas SMA X Taman siswa Kisaran memiliki kepercayaan diri kategori tinggi melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* pada “Aspek Percaya diri: keterampilan pribadi”, siswa menjadi lebih sadar akan keterampilan itu kepercayaan diri mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepercayaan diri dialami siswa kelas X SMA Taman siswa Kisara peningkatan rasa percaya diri setelah layanan terapi atau pembinaan kelompok dengan melakukan *brainstorming*. Hasil menunjukkan perbaikan rasa percaya diri siswa, ternyata ada delapan siswa yang terlibat pada kelompok tinggi, serta terdapat dua siswa pada tingkat menengah dan tidak ada satu pun siswa pada tingkat terendah, dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 70,30, sedangkan nilai rata-rata tes setelah itu adalah 95,60. Ini membuktikan berarti menggunakan teknologi *brainstorming* dalam kelompok cukup berhasil dalam penyembuhan kepercayaan.¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat permasalahan yaitu kurangnya variasi pembelajaran sehingga peserta didik cepat bosan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam upaya ini, pendidik tidak hanya harus memberikan materi lama yang monoton, tetapi memilih metode yang dapat mengaktifkan peserta didik, seperti *brainstorming*, yaitu diskusi tentang ide, pendapat, dan pengumpulan informasi, pengetahuan dan pengalaman peserta didik tersebut.¹¹

Penerapan metode *brainstorming* untuk meningkatkan kognitif peserta didik IPS kelas XI SMAN 1 Campurdarat Tulungagung ini bisa dibilang cukup efektif, hal ini dapat kita lihat dari hasil ujian akhir semester (UAS) yang diberikan pada siswa kelas XI-3, jumlah siswa yang mengikuti UAS yaitu 30 orang dan nilai KKM nya yaitu 75. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM terdapat 11 orang, sedangkan yang

¹⁰ Yuni Dwi Kartika dan Alfin Siregar, "Efektivitas Layanan Pelatihan Kelompok dengan Teknik Brainstorming untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa," Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2023.

¹¹ Ayu Shinta Saraswati, 'Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Di Sekolah Dasar', Kalam Cendekia: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 9.No.1,2020 .

mendapatkan nilai pas KKM ada 8 orang, dan yang berada dibawah KKM hanya 9 orang. Hal ini membuktikan bahwa hasil dari 30 siswa bisa kita tahu ternyata yang di atas KKM serta memenuhi standar KKM cukup banyak, oleh sebab itu penerapan metode *brainstorming* untuk meningkatkan kognitif siswa IPS kelas XI SMAN 1 Campurdarat Tulungagung bisa dikatakan sangat efektif dan baik.¹²

Hal ini bisa dikatakan bahwa guru di SMAN 1 Campurdarat sekarang sudah menerapkan metode *brainstorming* untuk mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik dalam meningkatkan kognitif siswa dalam pembelajaran. Proses ini memerlukan proses berpikir bagi peserta didik untuk memahami potensi kreativitas sehingga siswa dapat aktif dalam belajar dan meningkatkan prestasi peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Kognitif Peserta Didik IPS Kelas XI SMAN 1 Campurdarat" .

B. Batasan Penelitian

Keterbatasan penelitian mencakup topik yang luas, sehingga penelitian ini hanya membahas penerapan *brainstorming* untuk meningkatkan keterampilan kognitif. Penelitian ini mengkaji kemampuan kognitif peserta didik yang hanya dibatasi oleh kemampuannya dalam memahami masalah. Penelitian dilakukan hanya pada peserta didik kelas XI saja yang berlokasi yang di gunakan yaitu SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

C. Fokus penelitian

1. Bagaimana langkah-langkah pendidik dalam menerapkan metode *brainstorming* untuk meningkatkan keterampilan kognitif peserta didik di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung Tahun 2023/2024?

¹² Wawancara observasi waktu kegiatan UAS di SMAN 1 Campurdarat pada tanggal 27 Oktober 2023, pukul 10.15 WIB.

2. Bagaimana mendeskripsikan strategi metode brainstorming oleh guru untuk kemampuan kognitif peserta didik SMAN 1 Campurdarat Tulungagung Tahun 2023/2024?
3. Bagaimana dampak metode brainstorming oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa bagi peserta didik SMAN 1 Campurdarat Tulungagung Tahun 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah pendidik menerapkan metode brainstorming untuk meningkatkan keterampilan kognitif peserta didik IPS kelas XI SMAN 1 Campurdarat Tulungagung tahun pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan strategi metode brainstorming yang guru tingkatkan untuk keterampilan kognitif peserta didik Kelas XI IPS SMAN 1 Campurdarat Tulungagung Tahun 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan dampak metode brainstorming oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Campurdarat Tulungagung Tahun Pelajaran atau 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Dari hasil penelitian, berikut beberapa manfaatnya

A. Keuntungan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam metode pembelajaran brainstorming untuk meningkatkan kemampuan kognitif IPS peserta didik kelas XI SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi SMAN 1 Campurdarat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi di lembaga pendidikan sebagai bahan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

a). Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai pedoman dan informasi bagi kepala sekolah untuk membimbing sekolah yang dikelolanya agar lebih baik lagi.

b). Untuk Pendidik

Penelitian ini merupakan sumber informasi, evaluasi tentang penelitian dan pengembangan efektivitas serta efisiensi pembelajaran guru khususnya pada pendidikan IPS terpadu.

c). Untuk Peserta Didik

Dalam pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu menyempurnakan gagasan atau gagasan baru serta meningkatkan keterampilan kognitif IPS.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan perbandingan bagi selanjutnya dan lebih banyak peneliti menggunakan sumber referensi, agar dapat menyempurnakan penelitian ini.

F. Definisi Istilah

Ruang lingkup masalah yang diteliti jelas, dan untuk menghindari kesalahan dan perbedaan penafsiran, dijelaskan beberapa istilah yaitu konseptual dan fungsional, istilah-istilahnya seperti misalnya:

1. Deskripsi Teoritis Konseptual

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar yang mengatur lingkungan belajar sehingga menjadi suatu proses belajar mengajar.¹³

b. Metode *Brainstorming*

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atau dicapai. Metode *brainstorming* merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengemukakan

¹³ Eva Nia Umi Cholifah, Sri Yamtinah, dan Elfi Susanti VH, 'Hubungan Kemampuan Analisis Dan Matematika Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Larutan Penyangga Kelas XI SMA Negeri 4 Surakarta', *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol.8.No.2, 2019.hal.179 .

pendapat atau menyajikan gagasan atau gagasan baru secara berkelompok dan dalam waktu yang singkat.¹⁴

c. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan suatu perilaku dalam berpikir yang mencakup aktivitas mulai dari penerimaan rangsangan dari luar, penyimpanan sensori dan pemrosesan informasi di otak, hingga pengambilan informasi ketika digunakan untuk memecahkan masalah.¹⁵

d. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu-ilmu yang diperoleh dari berbagai disiplin ilmu masyarakat atau kombinasi keduanya, yaitu geografi ekonomi dalam sosiologi, antropologi, hukum, ilmu politik, dan ilmu-ilmu sosial lainnya, yang digunakan sebagai bahan dalam pelaksanaan program kependidikan atau pendidikan pada tingkat dasar dan menengah atas sebagai lembaga pendidikan kelas sekolah yang mempelajari masyarakat.¹⁶

2. Deskripsi fungsional

Secara fungsional judul makalah penelitiannya adalah Penerapan Metode *brainstorming* untuk Meningkatkan Kognitif Siswa IPS Tahun Pelajaran 2023 atau 2024 di Kelas XI SMAN 1 Campurdarat Tulungagung untuk mencoba menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai penerapan metode *brainstorming*. Penelitian ini mengkaji penerapan metode *brainstorming*, efek penghambat dan efek pendukung serta pemahaman kognitif peserta didik IPS kelas XI IPS SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

¹⁴ Eka Fitriyani, Donny Suharto Kurniawan, dan Riana Dwi Lestari, 'Implementasi Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMA', *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 2 No. 4. 2019. hal. 119.

¹⁵ Mandau Nova Yanti, 'Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan Pelaksanaan Penilaian Ranah Kognitif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Mandau', Vol. 19. No. 2. 2022. hal. 68.

¹⁶ Eka Susanti, *Konsep Dasar IPS, CV. Widya Puspita*, 2018. hal. 66.

G. Sistem Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Bab I ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), penegasan istilah (konseptual dan operasional), dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian ini memaparkan tentang pembelajaran ekonomi menggunakan metode *brainsorming* dalam meningkatkan kognitif siswa SMAN1 Campurdarat.

Fokus penelitian memaparkan tentang masalah terkait penelitian serta pertanyaan mengenai "Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Kognitif Peserta Didik IPS Kelas XI SMAN 1 Campurdarat Tulungagung". Dimana pertanyaan tersebut meliputi bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dihasilkan. dari adanya pelaksanaan "Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Kognitif Peserta Didik IPS Kelas XI SMAN 1 Campurdarat Tulungagung".

Setelah adanya fokus penelitian tentunya ada tujuan penelitian yang digunakan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dari " Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Kognitif Peserta Didik IPS Kelas XI SMAN 1 Campurdarat Tulungagung ". Secara umum kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi deskripsi tentang harapan dari peneliti agar pembaca dapat menemukan alasan ataupun latar belakang secara teoritis dari sumber yang terpercaya serta secara praktis dapat mengetahui keadaan di lokasi penelitian

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab II ini peneliti membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan deskripsi teori terkait judul penelitian yang telah

di paparkan, tinjauan penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian dan bagan penelitian. Pembahasan tersebut yaitu penerapan metode *brainstorming* untuk meningkatkan kognitif peserta didik IPS kelas XI SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

Kajian pustaka dalam penelitian ini yaitu deskripsi teori yang berisi tentang manajemen, sarana dan prasarana, manajemen sarana dan prasarana dan mutu pendidikan. Dengan kata lain, bab ini akan membahas secara mendetail mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan “ metode *brainstorming* untuk meningkatkan kognitif peserta didik IPS kelas XI SMAN 1 Campurdarat Tulungagung”

Setelah adanya kajian pustaka urutan berikutnya ada penelitian terdahulu dimana penelitian terdahulu ini berisikan mengenai hasil penelitian seperti skripsi, tesis ataupun jurnal penelitian dengan judul atau tema yang relevan atau bahkan sama dengan manajemen sarana dan prasarana dan juga tentang mutu pendidikan. Untuk penelitian terdahulu dengan sekarang yang akan dilakukan peneliti tetap ada perbedaan di dalamnya. Tujuan dari hal ini yaitu untuk dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

Urutan selanjutnya paradigma penelitian yaitu sebuah kerangka berpikir yang dibuat oleh peneliti yang didasarkan pada beberapa teori yang berkaitan dengan metode *brainstorming* untuk meningkatkan kognitif. Dengan demikian peneliti membuat skema atau gambar yang nantinya akan mendeskripsikan pandangan peneliti mengenai suatu fakta dan melakukan sinkronisasi terhadap suatu teori yang telah dipelajari sebelumnya

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III mengenai pendekatan dan jenis penelitian kehadiran penelitian lokasi penelitian sumber data teknik pengumpulan data

analisis data pengecekan keabsahan temuan tahap-tahap penelitian. Pada bab III peneliti membahas tentang rancangan penelitian yang memuat: jenis penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan dan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Rancangan penelitian memaparkan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, serta alasan peneliti menggunakan pendekatan tersebut. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti menjelaskan mengenai karakteristik dari penelitian kualitatif dimana peneliti sebagai *human instrumen*. Lokasi penelitian memaparkan tentang letak geografis, alasan peneliti memilih tempat penelitian ini, serta mencantumkan alamat lengkap beserta nomor telepon dan alamat *website*.

Bagian data dan sumber data memaparkan beberapa rangkaian data yang diperoleh dari 3P yaitu *people* (orang) *place* (tempat), dan *paper* (dokumentasi). Teknik pengumpulan data peneliti dari lapangan yaitu melalui teknik observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data verifikasi atau kesimpulan. Pengecekan keabsahan terdiri dari ketekunan pengamat, waktu pelaksanaan observasi dan triangulasi. Setelah hal diatas dipaparkan urutan yang terakhir yaitu tahap-tahap penelitian yang berisi proses waktu pelaksanaan penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab IV ini peneliti membahas tentang deskripsi data penelitian yang dipaparkan dalam topik yang sesuai dengan beberapa pertanyaan ataupun pernyataan penelitian serta hasil analisis data. Deskripsi pada bab ini merupakan pemaparan

penyajian data berdasarkan fakta atau realita yang ada di SMAN 1 Campurdarat.

Data tersebut diperoleh peneliti dari kegiatan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya pada bagian temuan penelitian akan dijelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang sebelumnya telah disesuaikan dengan pernyataan penelitian.

5. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab V ini peneliti membahas tentang beberapa ulasan dan mengemukakan analisis terkait hasil penelitian yang memuat keterkaitan antara teori-teori sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari teori yang ditemukan oleh peneliti ketika berada di lapangan. Temuan peneliti akan menghasilkan beberapa kemungkinan yang memperkuat teori sebelumnya, atau bahkan dapat menemukan suatu teori ataupun temuan baru apabila hasil temuan penelitian sama sekali belum ada pada teori-teori sebelumnya, dimana hal ini harus juga disertai dengan alasan dan penjelasan yang rasional.

6. Bab VI Penutup

Pada bab VI ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam pembahasan dan temuan pada penelitian yang dipaparkan. Kesimpulan yaitu pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan peneliti. Sedangkan saran yaitu sebuah pernyataan yang dituturkan oleh peneliti sebagai respon dari hasil temuan penelitian yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai sebuah wacana, renungan, dan sebagai bahan evaluasi atau perbaikan bahkan juga bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya dengan topik pembahasan yang hampir sama.

Bagian akhir dalam penelitian ini berisi tentang daftar rujukan yang digunakan oleh peneliti dari beberapa referensi yang di dapat

dari jurnal, skripsi, tesis, serta buku yang digunakan acuan untuk penelitian ini. Pada bagian akhir ini juga memuat tentang lampiran